

Media Digitalisasi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Model Blended Learning di Era Pandemi COVID 19

Sri Rejeki ¹, Dwi Budi Srisulistiowati ^{1,*}

¹ Fakultas Ilmu Komputer; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl.Perjuangan No.81, Marga Mulya, Kec.Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143; e-mail: sri.rejeki@dsn.ubharajaya.ac.id dwibudi@dsn.ubharajaya.ac.id

* Korespondensi: e-mail: dwibudi@dsn.ubharajaya.ac.id

Submitted: 17/12/2021; Revised: 20/12/2021; Accepted: 28/12/2021; Published: 31/12/2021

Abstract

Electronic learning (E-learning) is essentially an educational learning medium through the use of computer or internet technology, namely web-based learning technology (Web Based Instruction). the implementation of e-learning is one part of alternative technology in helping to run the learning curriculum during the Covid 19 pandemic. aimed at knowing the process of implementing Blended Learning learning with google classroom XI-TKJ material class, to find out the perceptions of teachers and students towards the implementation of the COVID19 pandemic era google classroom learning. This research uses a qualitative method approach, the data sources in this study include primary and secondary data sources. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data using credibility, transferability, dependability, and confirmability.

Keywords: *Blended Learning, Covid 19, Elearning, Google Classroom, Pandemic*

Abstrak

Pembelajaran elektronik (e-learning) sebenarnya merupakan sarana pembelajaran pendidikan melalui pemanfaatan teknologi komputer atau internet, yaitu teknologi pembelajaran berbasis web (*web-based instruction*). Adanya implementasi e-learning menjadi salah satu bagian teknologi alternatif dalam membantu berjalannya kurikulum pembelajaran secara daring di masa pandemi covid 19. Penelitian ini dijalankan guna mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Blended Learning dengan menggunakan google classroom materi kelas XI-TKJ, untuk mencari tahu persepsi guru maupun siswa terhadap dilaksanakannya pembelajaran google classroom saat terjadinya pandemi COVID-19. Penelitian ini memakai metode pendekatan yaitu kualitatif, dengan sumber data yang ada dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara (bertanya), serta dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian).

Kata kunci: *Blended Learning, Covid 19, Elearning, Google Classroom, Pandemic*

1. Pendahuluan

Pembelajaran elektronik (e-learning) sebenarnya merupakan sarana pembelajaran pendidikan melalui pemanfaatan teknologi komputer atau internet, yaitu teknologi pembelajaran berbasis web (*web-based instruction*). Adanya implementasi *e-learning* menjadi salah satu bagian teknologi alternatif dalam membantu berjalannya kurikulum pembelajaran secara daring

di masa pandemi covid 19. Di SMK Yadika Tangerang proses pembelajaran masih secara online dalam kondisi pandemi covid 19. Apalagi wabah covid 19 sampai saat ini masih belum bisa teratasi. Sehingga, masih rawan untuk terkena wabah yang akhirnya diputuskan oleh pemerintah untuk seluruh kegiatan belajar serta mengajar masih harus berjalan diadakan secara daring. Maka dari itu, adanya implementasi e-learning dalam memanfaatkan google classroom menjadi salah satu bagian teknologi alternatif dalam kurikulum pembelajaran secara daring. Observasi ini bertujuan untuk mengimplementasikan elearning kurikulum pembelajaran di SMK Yadika Tangerang, Subjek pada penelitian ini adalah beberapa siswa didik kelas XI-TKJ di sekolah tersebut.

Sistem pembelajaran campuran (*Blended Learning*) menggabungkan instruksi tatap muka serta instruksi lain yang dimediasi menggunakan perangkat computer (Hrastinski, 2019).

Electronic learning (E-learning) pada hakikatnya adalah sebagai media pembelajaran pendidikan melalui penggunaan teknologi komputer atau internet. (Udin Syaefudin Sa'ud, 2010).

E-learning ialah sistem pendidikan yang memanfaatkan kemajuan teknologi, berbentuk aplikasi elektronik guna membantu pengembangan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan internet, intranet atau media komputer yang lain sebagai media pembelajarannya, maka pembelajaran daring bisa terjadi proses pembelajaran tanpa harus secara langsung bertatap muka serta pengembangan ilmu pengetahuan kepada para pelajar dan mahasiswa dapat berlangsung dengan baik (Tersegno & Berlin, 2003).

Teknologi Informasi dan Komunikasi atau biasa disebut dengan istilah sebagai berikut: information, communication, and teknologi (ICT) mendorong para pembuat keputusan untuk mencantumkan muatan TIK ke dalam kurikulum (Isnaini et al., 2015).

Aplikasi *google classroom* mempunyai fitur sebagai pendukung dalam proses pembelajaran *e-learning* dan dapat digunakan oleh guru saat proses pembelajaran (Iskandar, 2020).

Kejadian yang terjadi saat ini membuat dunia Pendidikan berubah sejak adanya dampak *pandemic* COVID-19, sehingga pemerintah untuk sementara waktu meliburkan lembaga pendidikan. Selain itu pemerintah juga membatasi kegiatan manusia terutama dalam kegiatan luar rumah sebagai cara membatasi interaksi antar banyak orang sehingga tujuan untuk memutus penyebaran COVID-19. Kebijakan tersebut tidak hanya berlaku di Indonesia saja, tetapi juga di negara-negara yang telah terkena dampak COVID-19.

Adanya kearifan ini maka dunia pendidikan melaksanakan pembelajaran dengan baik meskipun harus dari jarak yang jauh atau bisa disebut pembelajaran daring (dalam jaringan). Pelaksanaan daring atau pembelajaran dalam jaringan di era *pandemic* COVID-19 ini pengajar diharuskan untuk menggunakan serta memilih metode apa yang tepat agar aktivitas dalam pembelajaran tetap berlangsung sehingga terciptalah interaksi yang edukatif.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses di mana penyelidikan dilakukan (Sunyoto, 2016). Menguraikan observasi secara berurutan, termasuk rancangan observasi, kegiatan observasi (dalam bentuk langkah - langkah, struktur kode dan lain sebagainya), bagaimana untuk uji coba dan perolehan data. Penjelasan dari proses observasi didukung daftar pustaka, dalam menjelaskan secara ilmiah (Herlawati, Handayanto, R. T., 2018).

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret - mei 2021 karena pelaksanaan penelitiannya ini di tengah kondisi pandemi COVID19, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan komunikasi secara daring yaitu menggunakan media whatsapp, aplikasi google meet untuk berdiskusi dan tanya jawab serta untuk komunikasi bahan informasi dalam proses daring menggunakan google classroom.

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif, observasi ini juga meliputi penggunaan sumber data primer dan sekunder.

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (threats) dalam proyek atau spekulasi komersial. Empat faktor ini merupakan akronim SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*). Perencanaan strategi pemasaran dan analisis SWOT. Proses ini melibatkan penentuan tujuan spesifik dari bisnis atau spekulasi proyek dan identifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan tidak mendukung (Suryatman et al., 2021).

Tabel 1. Analisa SWOT SMK Yadika 2

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
SMA Yadika 2 Tangerang memiliki sarana dan prasarana yang baik; Memiliki tenaga pendidik yang berwawasan luas dan ahli dalam Bidangnya	Sistim penilaian masih menggunakan kertas yang cukup memakan waktu dalam menginput.
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threat)
Banyaknya perkembangan teknologi Informasi yang dapat di akses dengan mudah; Tumbuhnya kepercayaan dari orang tua murid dalam memenatau hasil belajar siswa	Hilangnya data nilai siswa jika terjadi kerusakan pada media penyimpanan data.

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Pada Tabel 1 menjelaskan tentang Analisa SWOT SMK Yadika 2 dilihat dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis data adalah supaya yang dilaksanakan dengan jalan melakukan kerja dengan data, observasi data, memilihnya menjadi satu sehingga bisa dijalankan, mensintetiskannya, memeriksa dan sesuai gambaran, sesuai kebutuhan dan kepentingan sesuai orang lain. (Lexy J. Moleong, 2013). Analisis data di observasi ini menggunakan kajian bagan alur "Miles dan Huberman" (Sugiyono., 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

Matriks SWOT adalah metode sistematis untuk mengidentifikasi empat faktor utama Sertakan dalam analisis yang menggambarkan kecocokan terbaik di dalam. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi akan Memaksimalkan keuntungan dan peluang,

meminimalkan kerugian dan ancaman. Matriks SWOT digunakan untuk mengembangkan empat jenis alternatif : Strategi yaitu strategi SO (Strength-Opportunity), WO (Weakness-Opportunity) Peluang), strategi ST (Kekuatan-Ancaman) dan Strategi WT (Kekurangan-ancaman).

Tabel 2. Analisa SWOT Blended Learning

STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)	OPPORTUNITIES (O)	THREATS (T)
1. Sangat mobile friendly untuk pemula	1. Sulit dalam melakukan penilaian di versi Mobile	1. Perkembangan Teknologi yang semakin pesat	1. Cuaca yang ekstrem menghambat pembelajaran
2. Mudah mengelola tugas yang diberikan	2. Saat Google Drive Penuh file tidak bisa dikirim	2. Bebas dari iklan dan aman	2. Sangat mudah untuk melihat pengumuman dari pengajar
3. Semua file masuk ke Google Drive kita		3. Tersedia secara gratis 100%	3. Penggunaannya masih tergantung kepada kestabilan internet
4. Mengurangi penggunaan kertas		4. Waktu Pengiriman masih bisa diatur dengan cara mengundurkan waktu	4. Semakin banyaknya platform yang bisa digunakan untuk pembelajaran secara online
			5. Tampilan yang kurang menarik bagi siswa

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Pada Tabel 2 menjelaskan tentang Analisa SWOT elearning yang ada di SMK Yadika 2 dilihat dari *Strength*, *weakness*, *Opportunities*, *Threats*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan skala likert dengan melibatkan sampel 30 orang siswa dan 10 pertanyaan yang diberikan mengenai dilaksanakannya *blended learning*.

3.1. Sampel Data Siswa

Data siswa yang dipilih merupakan sampel dengan banyak data 30 orang siswa. Pada Tabel 3 menjelaskan tentang sampel data siswa kelas XI TKJ yang berjumlah 30 siswa.

Tabel 3. Sampel Data Siswa Kelas XI TKJ

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Ahmad Jaelani	Laki	XI-TKJ A
2.	Aji Suryana	Laki	XI-TKJ A
3.	Atika Suri Utami	Perempuan	XI-TKJ A
4.	Ayu Nur Syafitri	Perempuan	XI-TKJ B
5.	Bernadetta	Perempuan	XI-TKJ B
6.	Bisma Alamsyah	Laki	XI-TKJ B
7.	Dodi Iskandar	Laki	XI-TKJ B
8.	Dicky Firmansyah	Laki	XI-TKJ A
9.	Dennis Roberto Michael	Laki	XI-TKJ A
10.	Edo Febriansyah	Laki	XI-TKJ A
11.	Ernita Ayu Lutfhia	Perempuan	XI-TKJ B
12.	Erni Khoirunnisa	Perempuan	XI-TKJ B
13.	Friska Emmanuela	Perempuan	XI-TKJ A

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
14.	Fadhilah	Laki	XI-TKJ B
15.	Fitrul Dwi Rustapa	Laki	XI-TKJ A
16.	Hilman Syah	Laki	XI-TKJ B
17.	Hendro Siswanto	Laki	XI-TKJ A
18.	Hamka Nur Hamzah	Laki	XI-TKJ A
19.	Haris Harun	Laki	XI-TKJ B
20.	Immanuel Sitohang	Laki	XI-TKJ B
21.	Indra Kahfi	Laki	XI-TKJ A
22.	Muhammad Nasir	Laki	XI-TKJ A
23.	Mentari Noor Syafitri	Perempuan	XI-TKJ B
24.	Melva Lutfhi	Perempuan	XI-TKJ A
25.	Nisya Al Mufid	Laki	XI-TKJ A
26.	Oscar Leonardo Rumbay	Laki	XI-TKJ A
27.	Puji Rahayu Rahmawati	Perempuan	XI-TKJ B
28.	Riskya	Perempuan	XI-TKJ B
29.	Sumayyah Hassan	Perempuan	XI-TKJ B
30.	Vivi Indrawati	Perempuan	XI-TKJ A

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

3.2. Perhitungan Skala Likert

Setelah sampel data siswa didapatkan, langkah selanjutnya adalah memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa mengenai tanggapan mereka dengan diberlakukannya *blended learning*. Bobot atau skor yang diberikan dalam pertanyaan ini adalah : (SS) = Sangat Setuju = 5 Point, (S) = Setuju = 4 Point, (R) = Ragu-Ragu = 3 Point, (TS) = Tidak Setuju = 2 Point dan (STS) = Sangat Tidak Setuju = 1 Point.

Tabel 4. Pertanyaan Mengenai Pemanfaatan *Blended Learning*

No	Pertanyaan	Jawaban (Jumlah Responden)				
		SS	S	R	TS	STS
1	Apakah aplikasi <i>google classroom</i> mudah digunakan?	16	6	2	4	2
2	Apakah penerapan metode <i>blended learning</i> di sekolah anda berjalan dengan baik?	12	8	5	1	4
3	Apakah dengan adanya metode <i>blended learning</i> ini membuat siswa lebih semangat belajar?	10	11	5	1	3
4	Apakah kegiatan belajar mengajar dengan metode <i>blended learning</i> lebih mudah dipahami siswa dari pada pembelajaran saat bertatap muka?	7	3	10	8	2
5	Apakah kegiatan belajar mengajar saat bertatap muka lebih mudah dipahami siswa dari pada pembelajaran <i>blended learning</i> ?	15	2	3	4	6
6	Setujukah anda jika <i>blended learning</i> nantinya dijadikan metode utama dalam kegiatan belajar mengajar?	12	7	5	3	3
7	Apakah guru di sekolah anda dapat memaksimalkan aplikasi <i>google classroom</i> ?	20	5	0	3	2
8	Apakah internet menjadi kendala utama anda dalam menjalani pembelajaran jarak jauh?	8	5	7	5	5

No	Pertanyaan	Jawaban (Jumlah Responden)				
		SS	S	R	TS	STS
9	Apakah masih ada guru yang tidak bisa memanfaatkan <i>blended learning</i> atau aplikasi google classroom sebagai media pembelajaran dengan baik?	0	0	5	15	10
10	Apakah dengan adanya pemanfaatan <i>blended learning</i> ini membuat minat belajar anda menurun?	2	4	4	13	7

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Tabel 4. Menjelaskan tentang 10 pertanyaan mengenai Blended Learning yang diberikan ke 30 siswa. Di kelas XITKJ.

Setelah data jawaban dari responden diterima, selanjutnya data tersebut akan dihitung dengan rumus $T \times P_n$, dimana T merupakan jumlah responden yang memilih, dan P_n adalah angka skor likert., Selanjutnya melakukan perhitungan indeks dengan rumus :

$$\text{Indeks (\%)} = (\text{Total Skor} / \text{Skor Maksimum}) \times 100\%$$

Untuk mencari nilai skor maksimum digunakan rumus sebagai berikut **Skor maksimum (Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert) = 30x5 = 150**. Berdasarkan rumus di atas maka dapat kita tentukan nilai skor maksimum adalah 150. Hasil perhitungan indeks nantinya akan dicocokkan dengan nilai interval penilaian sebagai berikut Angka 0% – 19,99% = Sangat Tidak Setuju; Angka 20% – 39,99% = Tidak Setuju; Angka 40% - 59,99% = Ragu-ragu; Angka 60% - 79,99% = Setuju; Angka 80% - 100% = Sangat Setuju.

1. Perhitungan Skala Likert Pertanyaan Nomor 1

(Sangat Setuju) $16 \times 5 = 80$, (Setuju) $6 \times 4 = 24$, (Ragu-Ragu) $2 \times 3 = 6$, (Tidak Setuju) $4 \times 2 = 8$, (Sangat Tidak Setuju) $2 \times 1 = 2$, sehingga total skor adalah $80+24+6+8+2 = 120$

$$\text{Indeks (\%)} = (120/150) \times 100\% = 80\%$$

Karena nilai indeks yang didapatkan adalah 80% maka dapat disimpulkan bahwa responden "SANGAT SETUJU"

2. Perhitungan Skala Likert Pertanyaan Nomor 2

(Sangat Setuju) $12 \times 5 = 60$, (Setuju) $8 \times 4 = 32$, (Ragu-Ragu) $5 \times 3 = 15$, (Tidak Setuju) $1 \times 2 = 2$, (Sangat Tidak Setuju) $4 \times 1 = 4$, sehingga total skor adalah $60+32+15+2+4 = 113$

$$\text{Indeks (\%)} = (113/150) \times 100\% = 75\%$$

Karena nilai indeks yang didapatkan adalah 75% maka dapat disimpulkan bahwa responden "SETUJU"

3. Perhitungan Skala Likert Pertanyaan Nomor 3

(Sangat Setuju) $10 \times 5 = 50$, (Setuju) $11 \times 4 = 44$, (Ragu-Ragu) $5 \times 3 = 15$, (Tidak Setuju) $1 \times 2 = 2$, (Sangat Tidak Setuju) $3 \times 1 = 3$, sehingga total skor adalah $50+44+15+2+3 = 114$

$$\text{Indeks (\%)} = (114/150) \times 100\% = 76\%$$

Karena nilai indeks yang didapatkan adalah 76% maka dapat disimpulkan bahwa responden "SETUJU"

4. Perhitungan Skala Likert Pertanyaan Nomor 4

(Sangat Setuju) $7 \times 5 = 35$, (Setuju) $3 \times 4 = 12$, (Ragu-Ragu) $10 \times 3 = 30$, (Tidak Setuju) 8×2

= 16, (Sangat Tidak Setuju) $2 \times 1 = 2$, sehingga total skor adalah $35+12+30+16+2 = 95$
Indeks (%) = $(95/150) \times 100\% = 63\%$

Karena nilai indeks yang didapatkan adalah 63% maka dapat disimpulkan bahwa responden "SETUJU"

5. Perhitungan Skala Likert Pertanyaan Nomor 5

(Sangat Setuju) $15 \times 5 = 75$, (Setuju) $2 \times 4 = 8$, (Ragu-Ragu) $3 \times 3 = 9$, (Tidak Setuju) $4 \times 2 = 8$, (Sangat Tidak Setuju) $6 \times 1 = 6$, sehingga total skor adalah $75+8+9+8+6 = 106$

Indeks (%) = $(106/150) \times 100\% = 70\%$

Karena nilai indeks yang didapatkan adalah 70% maka dapat disimpulkan bahwa responden "SETUJU"

6. Perhitungan Skala Likert Pertanyaan Nomor 6

(Sangat Setuju) $12 \times 5 = 60$, (Setuju) $7 \times 4 = 28$, (Ragu-Ragu) $5 \times 3 = 15$, (Tidak Setuju) $3 \times 2 = 6$, (Sangat Tidak Setuju) $3 \times 1 = 3$, sehingga total skor adalah $60+28+15+6+3 = 112$

Indeks (%) = $(112/150) \times 100\% = 74\%$

Karena nilai indeks yang didapatkan adalah 74% maka dapat disimpulkan bahwa responden "SETUJU"

7. Perhitungan Skala Likert Pertanyaan Nomor 7

(Sangat Setuju) $20 \times 5 = 100$, (Setuju) $5 \times 4 = 20$, (Ragu-Ragu) $0 \times 3 = 0$, (Tidak Setuju) $3 \times 2 = 6$, (Sangat Tidak Setuju) $2 \times 1 = 2$, sehingga total skor adalah $100+20+0+6+2 = 128$

Indeks (%) = $(128/150) \times 100\% = 85\%$

Karena nilai indeks yang didapatkan adalah 85% maka dapat disimpulkan bahwa responden "SANGAT SETUJU"

8. Perhitungan Skala Likert Pertanyaan Nomor 8

(Sangat Setuju) $8 \times 5 = 40$, (Setuju) $5 \times 4 = 20$, (Ragu-Ragu) $7 \times 3 = 21$, (Tidak Setuju) $5 \times 2 = 10$, (Sangat Tidak Setuju) $5 \times 1 = 5$, sehingga total skor adalah $40+20+21+10+5 = 96$

Indeks (%) = $(96/150) \times 100\% = 64\%$

Karena nilai indeks yang didapatkan adalah 64% maka dapat disimpulkan bahwa responden "SETUJU"

9. Perhitungan Skala Likert Pertanyaan Nomor 9

(Sangat Setuju) $0 \times 5 = 0$, (Setuju) $0 \times 4 = 0$, (Ragu-Ragu) $5 \times 3 = 15$, (Tidak Setuju) $15 \times 2 = 30$, (Sangat Tidak Setuju) $10 \times 1 = 10$, sehingga total skor adalah $0+0+15+30+10 = 55$

Indeks (%) = $(55/150) \times 100\% = 36\%$

Karena nilai indeks yang didapatkan adalah 36% maka dapat disimpulkan bahwa responden "TIDAK SETUJU"

10. Perhitungan Skala Likert Pertanyaan Nomor 10

(Sangat Setuju) $2 \times 5 = 15$, (Setuju) $4 \times 4 = 16$, (Ragu-Ragu) $4 \times 3 = 12$, (Tidak Setuju) $13 \times 2 = 26$, (Sangat Tidak Setuju) $7 \times 1 = 7$, sehingga total skor adalah $15+16+12+26+7 = 76$

Indeks (%) = $(76/150) \times 100\% = 50\%$

Karena nilai indeks yang didapatkan adalah 50% maka dapat disimpulkan bahwa responden “RAGU - RAGU”

4. Kesimpulan

Hasil evaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan blended learning sudah cukup terpenuhi, ini dapat dilihat dari hasil perhitungan skala likert yang rata – rata diatas 70%. Faktor pendukung: motivasi siswa, bimbingan orang tua dan akses internet dan jaringan merupakan faktor utama pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Herlawati, Handayanto, R. T., & S. (2018). Neural network regression with support vector regression for land-use growth prediction. *Proceedings of the 3rd International Conference on Informatics and Computing*.
- Hrastinski, S. (2019). What Do We Mean by Blended Learning? *TechTrends*, 63(5), 564–569. <https://doi.org/10.1007/s11528-019-00375-5>
- Iskandar, D. (2020). *No Title Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Yayasan Kita Menulis.
- Isnaini, M., Kusuma, D., & Noviani, L. (2015). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Uns. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 1–20. <https://jurnal.uns.ac.id/bise/article/view/17968>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ROSDA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <http://scholar.google.com/scholar?cluster=10328650190657588078&hl=en&oi=scholar>
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. REFIKA.
- Suryatman, T. H., Kosim, M. E., & S, G. E. (2021). Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Analisis Swot Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Sepatu Adidas Di PT . Panarub Industry Marketing Strategy Planning With Analysis Swot In Effort To Increase Sales Of Adidas Shoe At PT . Panarub Industry. *Journal Industrial Manufacturing*, 6(1), 43–56. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jim/article/view/4117/2355>
- Tersegno, M. M., & Berlin, L. (2003). Biopsy or Follow-Up Mammography? [2] (multiple letters). *American Journal of Roentgenology*, 181(6), 1716–1717. <https://doi.org/10.2214/ajr.181.6.1811716b>
- Udin Syaefudin Sa’ud. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta.